DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

Dasar Perancangan Arsitektur dalam Cerpen *Rumah Bambu* Karya Y.B. Mangunwijaya

Resti Istiqomah *[1]
Aidil Mufid [2]
Eva Dwi Kurniawan[3]

[1,2] Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta
[3] Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta
*e-mail: resti.5220911090@uty.ac.id[1], aidil.5220911150@uty.ac.id[2], eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id[3].

Abstrak

Arsitek yang baik ialah yang memiliki perancangan yang matang. Tanpa adanya perancangan yang matang, maka akan sangat berpengaruh pada hasil dari sebuah bangunan baik dari segi struktur atau disebut sebagai kerangka bangunan maupun dari segi estetikanya atau disebut sebagai keindahan dari suatu bangunan. Penelitian ini merupakan sebuah analisis kualitatif dan deskriptif yang membahas dasar perancangan di dalam cerpen Rumah Bambu karya Y.B Mangunwijaya. Karyanya ini sering dijadikan sebagai acuan pemahaman untuk seorang arsitek dikarenakan latar belakang beliau yang berada di arsitektur. Pada penelitian ini menggali pemahaman bagaimana dasar peracangan arsitektur di dalam cerpen tersebut. Metode yang digunakan berupa pendekatan kualitatif deskriptif, yakni dengan menafsirkan teks dengan teori hermeneutika. Hasil penelitian ini ialah dasar perancangan arsitektur pada cerpen ini menggambarkan bahwa ini ialah pondasi untuk menjadi seorang arsitek yang baik, bahkan dalam pennyampainya mengatakan bahwasannya dasar perancangan ialah hal yang sudah sangat lumrah yang harus kita gunakan sehari-hari untuk merancang.

***Kata kunci**: Dasar, perancangan, cerpen.*

Abstract

A good architect is one who has a mature design. Without a thorough design, it will greatly affect the results of a building, both in terms of structure or referred to as the building framework and in terms of aesthetics or referred to as the beauty of a building. This research is a qualitative and descriptive analysis that discusses the basic design in the short story Rumah Bambu by Y.B Mangunwijaya. His work is often used as a reference for understanding for architects because of his background in architecture. This research explores an understanding of the basic architectural design in the short story. The method used is a descriptive qualitative approach, namely by interpreting the text using hermeneutic theory. The results of this research are the basics of architectural design in this short story, illustrating that this is the foundation for becoming a good architect, even in its presentation it says that the basics of design are very common things that we have to use every day to design.

***Keywords**: Basics, design, short story.*

PENDAHULUAN

Dasar perancangan arsitektur, dasar merupakan awalan dari sebuah ilmu baik yang berada dalam ilmu akademik ataupun non akademik. Perancangan arsitektur ialah suatu proses yang mengabungkan semua kegiatan untuk menghasilkan sesuatu yang bersifat kompleks. Menurut para ahli terhadap dasar perancangan arsitektur ialah: salah satu berdapat empat prinsip desain dalam pengorganisasaian unsur estetik dalam desain yaitu: paduan harmoni; paduan kontras; paduan irama (repetisi), dan paduan gradasi (harmonis menuju kontras), Selain itu perlengkapan visual bentuk yang menjadi objek transformasi dan modifikasi bentuk elemen pada fasad bangunan meliputi sosok, ukuran, warna, tekstur, posisi, orientasi dan inersia visual. Komponen visual yang menjadi objek transformasi dan modifikasi dari fasad bangunan dapat diamati dengan membuat klasifikasi melalui prinsip-prinsip gagasan formatif yang menekankan pada geometri, simetri, kontras, ritme, proporsi dan skala (M. Shubhi Yuda Wibawa 2020:43)
Pemaparan hal yang berkaitan dengan dasar perancangan dalam karya sastra Y.B. Mangunwijaya yang terkenal sebagai arsitek ulung yang juga berkarya sastra bukunya yang berjudul *Rumah Bambu* bukan karya pertamanya melainkan sudah banyak ada sebelumnya. Y.B. Mangunwijaya

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan arsitektur dengan pembawaan yang cenderung nyaman baik untuk yang berasal dari arsitektur ataupun bukan dapat memahaminya.
Penelitian ini akan menjelejahi bagian-bagian dasar perancangan arsitektur, yang merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki guna untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
Teori-teori perencanaan arsitektur terbagi menjadi tiga bagian diantaranya ialah: firmitas (kekuatan), venustas(keindahan), dan utilitas(fungsi) ini merupakan pembagian menurut salah satu filsuf yang bernama Vitruvius yang tertera pada buku nya yang berjudul Ten Books on Architecture dalam buku itu berisi arti dari 3 bagian itu.
Venustas : "…and beauty, when the appearance of the work is pleasing and in good taste, and when its members are in due proportion according to correct principles of symmetry." (Vitruvius 1914:17). **Firmitas** : Durability will be assured when foundations are carried down to the solid ground and materials wisely and liberally selected;…" (Vitruvius 1914:17). **Utilitas** : "…convenience, when the arrangement of the apartments is faultless and presents no hindrance to use, and when each class of building is assigned to its suitable and appropriate exposure;.."
Inilah landasan teori yang akan dipakai untuk membahas tentang dasar perancangan arsitektur yang berada di dalam cerpen Y.B. Mangunwijaya. Dari sini juga terdapat banyak pembagian yang lebih menjurus ke dalam .

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, kualitatif dengan pendekatan metode hermenutika, menelaah dasar arsitektur yang terdapat dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya. Analisis kualitatif dan deskriptif dipilih karena memberikan fleksibilitas yang diperlukan untuk menggali elemen-elemen subjektif dalam teks sastra, khususnya deskripsi mengenai dasar perancangan arsitektur serta makna dalam konteks cerita. Data yang didapatkan dari analisis teks dijadikan sebagai sumber analisis yang telah melewati tahapan membaca serta mencatat kemudian dikaitkan dengan kerangka konseptual ini guna menguatkan temuan dan kesimpulan penelitian. Data tersebut akan ditelaah dan dianalisis secara terstruktur menggunakan pendekatan metode hermeneutika yaitu memberikan tafsir kepada teks atau memaknakan untuk mengidentifikasi tema-tema, pola-pola, dan konsep-konsep yang terkait dengan dasar perancangan arsitektur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar perancangan arsitektur dalam Kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya berupa bagaimana peranan ilmu dasar arsitektur sangat penting dalam arsitektur. Baik menjadi pedoman seorang arsitek ataupun bukan seorang arsitek. Menurut Paul Davidov (1982) bahwa perancangan adalah sebuah proses untuk menetapkan tindakan yang tepat di masa depan melalui pilihan-pilihan yang sistematik. Y.B. Mangunwijaya memakai jenis kata-kata yang yang cenderung mudah dipahami oleh pembaca yang berkecimpung di dunia arsitek maupun tidak

Venustas (keindahan)

Venustas ialah Proporsi dan simetri merupakan faktor yang dianggap Vitruvius mempengaruhi keindahan. Hal ini ia dasarkan pada tubuh manusia yang setiap anggota tubuhnya memiliki proporsi yang baik terhadap keseluruhan tubuh dan hubungan yang simetrikal dari beberapa anggota tubuh yang berbeda ke pusat tubuh. Hal ini sangat keterkaitan antara sebuah bangunan, dalam ucapan Vitruvius mengarah kedalam arah desain yang dituju serta dibuat untuk menggapai kepuasan visual dan rasa.

"Demikianlah ruang-ruang menjadi lebih hangat agar jangan dimakan semut dan di malam hari dan lebih licinlah bilik bambu dipandang mata. Warna kertas semen cokelat muda cukup terhormat dan bila diberi beberapa gambar kalender, pasti segalanya sedikit mirip rumah priyayi." (Y.B. Mangunwjiaya, 2000:89).

Dalam kutipan tersebut banyak sekali makna yang secara langsung ataupun tidak, dapat kita lihat yang jelas terdapat pada kata-kata "Demikianlah ruang-ruang menjadi lebih hangat." Dalam

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

penggalan kata ini dapat diartikan sebagai bagian dari venustas karena venustas memiliki arti keindahan. Suatu desain karya akan mendapatkan hasil yang mumpuni seperti kata penggalan itu, tetapi untuk mendapatkan itu kita harus membuat suatu perancangan yang matang bukan hanya langsung merancang.
Pada bagian kata ". Warna kertas semen cokelat muda cukup terhormat dan bila diberi beberapa gambar kalender," penggalan ini juga melengkapi bagian dari hal yang sebelumnya pada kalimat penggalan ini membahas bahwasannya material sangat berpengaruh ketika kita mendesain atau merancang suatu bangunan dikarenakan hasil perasaan yang akan dimunculkan menjadi lebih realita.
"pasti segalanya sedikit mirip rumah priyayi." Kalimat penggalan kali ini menceritakan hasilnya setelah kita memperhatika aspek venustas atau aspek keindahan yang merupakan bagian dari dasar perancangan arsitektur maka akan mendapatkan hasil yang cukup baik, seperti penggalan itu yang mirip rumah priyai atau bisa dianggap bangunan yang diinginkan.

Firmitas (kekuatan)

Firmitas yang dikatakan oleh Vitruvius mencakup beberapa hal diantaranya yaitu, penyaluran beban yang baik dari bangunan ke tanah dan juga pemilihan material yang tepat. Vitruvius menjabarkan setiap material yang ia pakai dalam bangunannya, seperti batu bata, pasir, kapur, pozzolana, batu dan kayu. Sehingga mengetahui kapan kita mengetahui kapan kita menggunakan material tersebut.

"Coba nanti kalau sudah melihat sendi dinding-dinding bambu sudah rapat dilapisi kuat, dan tidak memungkinkan orang mengintip apabila nanti melihat tungku baru dari tanah liat yang masih berwarna cokelat kuning penuh janji." (Y.B. Mangunwijaya, 2000:91).

Kutipan ini membahas aspek kekuatan dari suatu bangunan. Pada kalimat "Coba nanti kalau sudah melihat sendi dinding-dinding bambu sudah rapat dilapisi kuat." Maksudnya ialah dari suatu bangunan terdiri dari banyak sendi. Sendi sendi ini lah yang bertugas menjaga konstruksi bangunan sehingga menjadi kokoh. Sendi yang dimaksud ke dalam bagian ini ialah landasan, tegakan, dan naungan.
Landasan ialah yang berada dibawah bangunan atau kita biasa mengenalnya sebagai pondasi yang bertugas ubtuk menyalurkan bebannya hingga ke tanah. Tegakan yaitu bagin rangka bangunan atau dikenal sebgai kolom,ringbalk,dan balok yang meneruskan beban hingga ke landasan. Beban yang berasal dari naungan ditampung olehnya dan disalurkan secara merata. Naungan yaitu bagian atap bangunan yang berada paleng atas serta memiliki beban yang cukup lumanyan sehingga dua bagian diatasnya berpengaruh untuk menjaga bagian ini yaitu, naungan.
" dan tidak memungkinkan orang mengintip" kalimat ini mengarah kepada Hasil yang akan didapatkan jika perancangannya baik. Jikalau bagian struktur atau firmitas baik maka akan menjaga kemungkinan terjadinya kerusakan pada bangunan.

Utilitas (fungsi)

pada utilitas yang ditekankan adalah pengaturan ruang yang baik, didasarkan pada fungsi, hubungan antar ruang, dan teknologi bangunan (pencahayaan, penghawaan, dan lain sebagainya).
"Keharuman kayu dan bambu-bambu masih dapat tercium segar. Seolah-olah menambah semangat baru juga untuk memulai hidup serba segar." (Y.B. Mangunwjiaya, 2000:89).
Kalimat ini mengarah ke fungsi dari menggunakan material yang baik, konstruksi yang baik, dll. Tentu ia mengkuti fungsi dari si pengguna sehingga pengguna sendiri bisa merasakan perasaan yang emosional secara langsung atau pribadi yang hanya ia dan bangunan yang mengetahui itu. Dari kalimat diatas ialah dari jenis penggunaan material untuk mendapat fungsi yang ini dituju yaitu rasa semangat dan segar untuk memulai sebuah pekerjaan.
Ketiga bagian diatas ialah hasil dari menelah dasar peracangan arsitektur dalam cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya sang arsitek ulung menggunakan teori dari Vitruvius yang ia juga salah satu tokoh penting dalm dunia arsitek, bagian diatas ialah kumpulan tahapan atau hal

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

yang harusnya di siapkan oleh arsitek-arsitek muda ataupun sudah berumur untuk mendaptkan hasil yang lebih baik dari semua aspek tersebut.
Menurut Ching (1979: 50-51) "Perlengkapan visual bentuk yang menjadi objek transformasi dan modifikasi bentuk elemen pada Fasade bangunan meliputi sosok, ukuran, warna, tekstur, posisi, orientasi dan inersia visual." Selain menurut Vitruvius ada juga menurut yang lain yang berpendapat seiras tetapi berbeda dalam penyampaian yang kerap dijadikan pedoman tambahan oleh arsitek.

KESIMPULAN

Kesimpulan pembahasan tentang dasar perancangan arsitektur dalam cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya bahwasannya perancangan yang baik dan matang itu sebuah keharusan untuk seorang arsitek untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang ia kerjakan, selain itu perancangan juga meminimalisir dari berbahaya, mengapa seperti itu dikarenakan banyak dari kita mejumpai sebuah bangunan yang kurangnya ilmu dasar atau perancangan yang kurang baik membuat bangunan tersebut tidak bertahan lama ataupun terjadinya kecelakaan yang cukup fatal. Teori Vitruvius ialah lengkapan dari semua ilmu dasar perancangan yang menyebutkan semua hal tapi dilingkupkan mejadi tiga hal yaitu Venustas (keindahan), firmitas (kekuatan), dan utilitas (fungsi) sehingga memudahkan seorang Arsitek dalam belajar dan mempraktikkan ke dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis D.K. (2010). *Arsitektur: Bentuk-Ruang & Susunannya*, Terjemahan. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Morgan, Vitruvius. 1914. Vitruvius. *The Ten Books on Architecture*. Translated by Morris Hicky Morgan. Cambridge Mass, Illustrated English.

Wibawa, M. Shubhi Yuda (2020). Kode Biner sebagai Konsep Gubahan Perancangan Fasad Bangunan Studi Kasus: Redesign Gedung B Fakultas Teknik Universitas Lampung. Jurnal Arsitektur, 10(1), 43-56.

Davidoff, Paul & Reiner, Thomas A. 1983. "A Choice Theory of Planning, journal of Amerika institute of Planner vol. 28 may 1962, Dalam Andreas Faludi "A Reader in planning Theory ". Pergamon P ress Oxford.

Mangunwijaya, Y.B. (2000). *Rumah Bambu*. Jakarta. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)